

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2004 : 1). Ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

### **3.1. Jenis Penelitian**

#### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan. Penelitian penjelasan yang dilakukan dengan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 2006) Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Kuncoro (2009), “metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka)”.

#### **3.1.2 Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Hotel Savana dan Convention Malang yang beralamat di Jl. Letjend Sutoyo nomor 32-34, Malang.

### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan. Penelitian penjelasan yang dilakukan dengan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 2006) Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Kuncoro (2009), “metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka)”.

#### **3.2.2 Variabel Penelitian**

Ada 3 (tiga) variabel utama yang menjadi fokus perhatian penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuisioner. Variabel yang di gunakan

yaitu variabel motivasi, lingkungan kerja dan pengembangan karir merupakan variabel bebas selanjutnya disebut variabel independen yang merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indrianto dan Supomo, 1999:63). Sedangkan variabel kinerja karyawan merupakan variabel terikat atau variabel dependen yang merupakan tipe variabel yang di jelaskan atau di pengaruhi variabel independen (Indrianto dan Supomo, 1999:63 )

1. Motivasi Kerja : variabel bebas / independen (X1)
2. Lingkungan Kerja : variabel bebas / independen (X2)
3. Pengembangan Karir : variabel bebas / independen (X3)
4. Kinerja Karyawan : variabel terikat / dependen (Y)

### 3.3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian yang secara konkret berhubungan dengan realitas yang akan di ukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan di amati peneliti berdasarkan sifat yang di definisikan dan di amati sehingga terbuka untuk di uji kembali oleh orang atau peneliti lain. Adapun batasan atau definisi operasional variabel yang di teliti adalah:

1. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Motivasi ( X1 )

Dalam penelitian ini akan digunakan indikator yang mencirikan motivasi kerja yaitu :

- a. Daya pendorong
- b. Kemauan
- c. Kerelaan
- d. Membentuk keahlian
- e. Membentuk ketrampilan
- f. Tanggung jawab
- g. Kewajiban

#### h. Tujuan

#### B. Lingkungan Kerja ( X2 )

Dalam penelitian ini digunakan indikator yang mencirikan lingkungan kerja :

- a. Hubungan karyawan dengan atasan
- b. Hubungan karyawan dengan rekan kerja
- c. Hubungan karyawan dengan bawahan
- d. Fasilitas kerja

#### C. Pengembangan Karir ( X3 )

Indikator yang mencirikan pengembangan karir yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Peningkatan kemampuan
- b. Kepuasan kerja
- c. Sikap dan perilaku pegawai

#### 2. Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja karyawan ( Y ) dengan indikator sebagai berikut :

- a. Kualitas kerja
- b. Kuantitas kerja
- c. Standar waktu
- d. Inisiatif
- e. Kerja sama
- f. Ketaatan

### **3.3. Skala Pengukuran Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel motivasi, variabel lingkungan kerja, variabel pengembangan karir dan variabel kinerja yang di ukur dengan menggunakan skala Likert. Alasan menggunakan metode pengukuran skala Likert, karena peneliti menggunakan sistem penyebaran angket (kuisisioner), sehingga

hasilnya di golongkan dalam skala data, yaitu ordinal interval. Selanjutnya metode yang paling efektif untuk ordinal interval adalah skala Likert. Sekaran (2006) menyatakan bahwa skala Likert di desain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik. Skala Likert menggunakan lima tingkatan jawaban dengan susunan sebagai berikut :

- a. Jawaban sangat setuju diberi score 5
- b. Jawaban setuju diberi score 4
- c. Jawaban netral diberi score 3
- d. Jawaban kurang setuju diberi score 2
- e. Jawaban tidak setuju diberi score 1

Pada penelitian ini, responden di haruskan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia. Nilai yang diperoleh akan di jumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan di tafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert.

### **3.4. Penentuan Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah target atau unit analisis spesifik yang relevan dan menjadi sasaran analisis sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Sampel adalah contoh atau cuplikan yang merupakan bagian dari populasi yang di pelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan di anggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Hotel Savana sebanyak 163. Data populasi yang di dapatkan oleh peneliti berdasarkan karyawan yang bekerja di Hotel Savana Malang yang terdiri dari departemen *front office ( FO )*, *house keeping ( HK )*, *food and beverage*

*product ( FB ), engineering, security, accounting, general store, general cashier, hingga information and technology ( IT ).* Dan, teknik penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sistematis sampel. Yakni, teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Dan, dari semua anggota yang diberi nomor urut tersebut pengambilan sampel dilakukan dengan nomor genap saja. Sugiyono (2004:60)

Sehingga sampel yang di dapatkan oleh peneliti yaitu sebesar 81 sampel.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan instrumen atau alat kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang terstruktur untuk memperoleh informasi dari responden, baik itu tentang pribadinya maupun hal-hal lain yang ingin diketahui. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **A. Metode Angket / Kuesioner.**

Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui pengisian angket / kuesioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung, yaitu angket yang secara langsung diisi oleh responden.

#### **B. Metode Kepustakaan.**

Metode ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku, literatur-literatur, dan penelitian-penelitian sebelumnya dengan tujuan memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Instrumen

Sebelum pengambilan data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pernyataan yang digunakan.

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. (Azwar, 2003). Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu di konsultasikan dengan tabel *r product moment*. Kriteria penilaian uji validitas, adalah:

- A. Apabila  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- B. Apabila  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Menurut Santoso (2000), ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket, yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel. Suatu angket dikatakan valid jika pernyataan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang di ukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Di mana validitas data di ukur dengan membandingkan  $r$  hasil dengan  $r$  tabel ( $r$  product

moment), jika:

- a.  $r \text{ hasil} > r \text{ tabel}$ , data valid
- b.  $r \text{ hasil} < r \text{ tabel}$ , data tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat di percaya. Hasil pengukuran dapat di percaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama di peroleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang di ukur dalam diri subjek memang belum berubah. Cara yang di gunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus *Koefisien Cronbach Alpha* (Azwar, 2003). Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pernyataan pada penelitian ini akan menggunakan rumus *Koefisien Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan di gunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pernyataan yang di uji akan dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0.6$  (Imam Ghozali, 2016). Syarat suatu alat ukur menunjukkan kehandalan yang semakin tinggi adalah apabila koefisien reliabilitas yang mendekati angka satu. Apabila koefisien alpha lebih besar dari 0.6 maka alat ukur di anggap handal atau terdapat internal *consistency reliability* dan sebaliknya bila alpha lebih kecil dari 0.2 maka di anggap kurang handal atau tidak terdapat internal *consistency reliability*.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis Inferensial (kuantitatif). Di mana dalam analisis tersebut dengan menggunakan paket program SPSS. Analisis data di lakukan

dengan bantuan Metode Regresi Linear Berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda di gunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2016). Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Adapun pengambilan keputusan di dasarkan kepada:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (Imam Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan Menganalisa matrik korelasi variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.6.3 Uji Regresi Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik lalu menganalisis dengan metode regresi linear berganda dengan alasan variabel bebas terdiri dari beberapa variabel. Berdasarkan hubungan dua variabel yang di nyatakan dengan persamaan linear dapat di gunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan nilai X tertentu (Variabel independen). Ramalan (prediksi) tersebut akan menjadi lebih baik bila kita tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi (variabel independen) sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda (Djarwanto, PS, 1994). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang di gunakan dapat di rumuskan: (Gujarati, 1996).

$$\text{Persamaan : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

*a* : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : Variabel motivasi kerja

X2 : Variabel lingkungan kerja

X3 : Variabel pengembangan karir

e : Standar erorr

#### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

##### 1. Pengujian secara parsial (Uji t)

Pengukuran tes di maksudkan untuk mengetahui apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi di uji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian setiap koefisien regresi di katakan signifikan bila nilai mutlak tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang di pilih) maka hipotesis nol (H0) di tolak dan hipotesis alternatif (H1) di terima, sebaliknya di katakan tidak signifikan bila nilai tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol (H0) di terima dan hipotesis alternatif (H1) di tolak.

##### 2. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) di pergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar prosentase variasi variabel terikat pada model dapat di terangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) di nyatakan dalam

prosentase. Nilai  $R^2$  ini berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ .

### 3. Uji Hipotesis

#### A. Uji t

Uji t di lakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Hipotesis dan hasil analisis uji t akan di terima jika memenuhi kriteria yaitu:

- Jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih kecil dari sig. 0.05 dan nilai t hitung  $\geq$  t tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak.
- Jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari sig. 0.05 dan nilai t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_a$  di tolak dan  $H_o$  di terima.

#### B. Uji F

Uji F di lakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Hipotesis hasil analisis uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih kecil dari sig. 0.05 dan nilai signifikansi hitung  $\geq$  f tabel, dengan demikian model regresi yang menjelaskan pengaruh motivasi, lingkungan kerja, dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan adalah tidak cocok.
- Jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari sig. 0.05 dan nilai

signifikansi  $f$  hitung  $< f$  tabel, dengan demikian model regresi yang menjelaskan pengaruh motivasi, lingkungan kerja, dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan adalah cocok.

- Hipotesis akan di terima jika memenuhi kriteria yaitu jika  $F$  hitung  $\geq F$  tabel maka  $H_a$  di terima,  $H_o$  di tolak, dan jika  $F$  hitung  $< F$  tabel maka  $H_a$  di tolak,  $H_o$  di terima.